

Peran Pendidikan Pertahanan dalam Membangun Kesadaran Keamanan Nasional di Masyarakat

Deny Sujana¹, Cecep Sukrisna², Endang Purwaningsih³

¹Pusdiklat Teknis Fungsional Pertahanan Badiklat Kemhan, Dennysujana1970@gmail.com

²Pusdiklat Teknis Fungsional Pertahanan Badiklat Kemhan, cokrisna@gmail.com

³Sekretariat Badiklat Kemhan, epurwaningsih67@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan pertahanan merupakan hal strategis dalam membangun kesadaran keamanan nasional di kalangan masyarakat. Pendidikan pertahanan belum berperan signifikan dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan patriotisme. Minimnya pemahaman terhadap program bela negara dan pelatihan kewarganegaraan yang menganggap program tersebut merupakan militerisasi. Perlunya pendidikan pertahanan untuk lebih waspada terhadap ancaman keamanan seperti terorisme, narkoba, dan ancaman siber. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendidikan pertahanan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya keamanan nasional, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku warga negara dalam menghadapi ancaman dengan pendekatan metode kualitatif. Dalam konteks globalisasi dan dinamika ancaman yang semakin kompleks, pendidikan pertahanan diharapkan mampu menjadi sarana untuk memperkuat rasa cinta tanah air, kesadaran akan pentingnya persatuan, serta kesiapan masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan keamanan. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur serta survei kepada masyarakat untuk mengukur efektivitas program pendidikan pertahanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendidikan pertahanan mampu meningkatkan rasa cinta tanah air, kesadaran terhadap ancaman keamanan, keikutsertaan peran aktif masyarakat melalui penguatan persatuan dan kesatuan serta kesiapan dalam menghadapi ancaman global. Peningkatan pendidikan pertahanan di berbagai tingkatan masyarakat menjadi sangat penting untuk mewujudkan keamanan nasional yang berkelanjutan.

Kata kunci: Ancaman keamanan, Kesadaran keamanan, Ketahanan nasional, Masyarakat, Pendidikan pertahanan.

ABSTRACT

Defense education is a strategic thing in building national security awareness among the public. Defense education has not played a significant role in fostering a sense of love for the homeland and patriotism. Lack of understanding of the national defense program and citizenship training that considers the program to be militarized. The need for defense education to be more vigilant against security threats such as terrorism, drugs, and cyber threats. This study aims to analyze the contribution of defense education in increasing public understanding of the importance of national security, as well as how it affects the attitude and behavior of citizens in facing threats with a qualitative method approach. In the context of globalization and increasingly complex threat dynamics, defense education is expected to be a means to strengthen the love of the homeland, awareness of the importance of unity, and community readiness to face various security challenges. The research method used is literature review and surveys to the public to measure the effectiveness of defense education programs. The results of the study show that through defense education, it is able to increase the sense of love for the homeland, awareness of security threats, participation in the active role of the community through strengthening unity and unity as well as readiness in facing global threats. Improving defense education at various levels of society is very important to realize sustainable national security.

Keywords: Security threats, Security awareness, National resilience, Community, Defense education.

PENDAHULUAN

Konsep "masyarakat" sangat luas dan terus berkembang, mencerminkan dinamika interaksi sosial, pengaruh teknologi, dan perubahan struktur sosial dalam konteks globalisasi dan modernitas. Masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terstruktur yang terdiri dari individu dan kelompok yang berinteraksi berdasarkan norma-norma yang disepakati bersama. Masyarakat modern ditandai oleh kompleksitas institusi dan proses globalisasi yang menghubungkan berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik, (Anthony Giddens, 2017). Masyarakat adalah entitas yang terbentuk dari individu-individu yang menghadapi berbagai risiko global seperti perubahan iklim, krisis ekonomi, dan ancaman terorisme. Konsep "masyarakat risiko" menekankan bagaimana masyarakat modern harus beradaptasi dengan ketidakpastian yang muncul dari perkembangan teknologi dan globalisasi, (Ulrich Beck, 2016). Masyarakat adalah ruang sosial di mana individu dan kelompok berkompetisi untuk memperoleh posisi sosial berdasarkan modal (ekonomi, budaya, sosial, dan simbolik). Struktur masyarakat ditentukan oleh distribusi modal dan bagaimana individu memanfaatkannya untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi, (Pierre Bourdieu, 2019). Masyarakat adalah kumpulan aktor (baik manusia maupun non-manusia) yang terhubung melalui jaringan yang kompleks. Pendekatan "*actor-network theory*" (ANT) menunjukkan bahwa struktur sosial tidak hanya dibentuk oleh interaksi manusia, tetapi juga oleh benda-benda, teknologi, dan lingkungan, (Bruno Latour, 2021).

Pendidikan pertahanan bukan hanya tentang kesiapan militer, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan kesadaran warga negara terhadap berbagai ancaman serta perannya dalam menjaga stabilitas dan keamanan nasional. Pendidikan pertahanan adalah upaya sistematis yang dilakukan melalui proses pembelajaran untuk membekali warga negara dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membela negara dan berkontribusi pada keamanan nasional. Pendidikan mencakup pemahaman tentang ancaman terhadap negara, serta pentingnya peran individu dalam menjaga kedaulatan dan stabilitas nasional (Nurhasanah, 2020). Pendidikan pertahanan adalah program pendidikan yang ditujukan untuk membentuk warga negara yang berpengetahuan tentang strategi pertahanan negara, sadar akan peran dalam menjaga keamanan nasional, dan

memiliki sikap yang mendukung nilai-nilai kebangsaan serta kesiapan untuk mempertahankan negara dari ancaman internal maupun eksternal, (Hasibuan, 2018). Pendidikan pertahanan adalah bentuk pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran serta dalam menjaga keamanan dan pertahanan negara. Mencakup pengajaran tentang strategi pertahanan, sejarah militer, dan peran individu dalam konteks pertahanan nasional, (Siregar, 2016).

Kesadaran nasional merupakan konstruksi sosial yang kompleks, di mana identitas, budaya, sejarah, dan pengalaman bersama berperan penting dalam membentuk perasaan keterikatan individu terhadap bangsa dan negara. Kesadaran nasional adalah perasaan kebersamaan yang muncul dari imajinasi masyarakat sebagai bagian dari komunitas nasional yang terbayang (*imagined community*). Hal ini adalah proses di mana individu-individu dalam suatu negara mulai melihat diri sebagai bagian dari bangsa yang sama, meskipun tidak saling mengenal secara pribadi, (Benedict Anderson, 2016). Kesadaran nasional adalah bentuk kesadaran kolektif di mana individu merasa menjadi bagian dari suatu bangsa dan memiliki tanggung jawab bersama untuk memelihara keutuhan, kedaulatan, dan identitas nasional. Kesadaran sering dipengaruhi oleh proses modernisasi, termasuk pendidikan, bahasa, dan ekonomi, (Ernest Gellner, 2017). Kesadaran nasional adalah kesadaran yang terbentuk melalui konstruksi sosial dan sejarah, di mana individu dalam suatu negara mengembangkan identitas bersama yang berdasarkan pada mitos, simbol, dan tradisi nasional. Hal ini adalah hasil dari proses panjang yang melibatkan penciptaan narasi sejarah dan budaya yang memperkuat identitas nasional, (Eric Hobsbawm, 2019).

Keamanan nasional saat ini tidak hanya terbatas pada ancaman militer, tetapi juga mencakup ancaman-ancaman non-tradisional yang bersifat multidimensi, seperti keamanan ekonomi, lingkungan, dan kesehatan masyarakat. Pendekatan yang holistik dan terintegrasi diperlukan untuk mengatasi tantangan keamanan nasional di era globalisasi. Keamanan nasional adalah kondisi di mana negara mampu melindungi kedaulatan, integritas teritorial, dan kesejahteraan masyarakatnya dari ancaman-ancaman yang berasal baik dari dalam maupun luar negeri. Mencakup aspek militer, politik, ekonomi, lingkungan, dan sosial yang semuanya saling berhubungan dan

mempengaruhi stabilitas negara, (Barry Buzan, 2018). Keamanan nasional adalah upaya negara untuk melindungi diri dari ancaman eksternal yang dapat membahayakan integritas fisik, kedaulatan politik, atau kesejahteraan masyarakatnya. Keamanan nasional berfokus pada kemampuan negara untuk mencegah atau merespons serangan dan ancaman dari aktor negara maupun non-negara, (Stephen M. Walt, 2017).

Sebagai gap analisis dalam penulisan ini, pada kenyataannya, pendidikan pertahanan belum berperan signifikan dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan patriotisme. Program bela negara dan pelatihan kewarganegaraan belum sepenuhnya menarik peminat signifikan karena minimnya pemahaman yang menganggap program tersebut merupakan militerisasi. Padahal sejatinya, pendidikan pertahanan merupakan usaha yang dilakukan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya pertahanan negara. Hal ini melibatkan pembelajaran tentang ancaman yang mungkin dihadapi oleh negara dan bagaimana masyarakat dapat berperan dalam upaya pertahanan secara keseluruhan, termasuk penguatan rasa cinta tanah air dan bela negara, (Widodo, 2017).

Kurangnya pemahaman yang komprehensif mengenai kesadaran terhadap ancaman keamanan. Sehingga perlunya pendidikan pertahanan membantu masyarakat untuk lebih waspada terhadap berbagai ancaman keamanan, seperti terorisme, narkoba, dan ancaman siber. Masyarakat yang terdidik mampu untuk mengidentifikasi dan merespons ancaman tersebut dengan bijak. Kesadaran nasional merupakan identifikasi dan loyalitas individu terhadap bangsa yang mencakup warisan budaya, sejarah bersama, dan komitmen terhadap kedaulatan politik. Melibatkan perasaan keterikatan dan tanggung jawab terhadap komunitas nasional serta kesediaan untuk mendukung nilai-nilai dan tujuan nasional, (Anthony D. Smith, 2018).

Peran aktif masyarakat masih belum sepenuhnya menghayati pemahaman tentang pentingnya keamanan nasional, masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam menjaga stabilitas dan ketertiban. Hal ini mencakup partisipasi dalam menjaga lingkungan, pelaporan aktivitas mencurigakan, dan mendukung kebijakan pertahanan negara. Masyarakat adalah arena di mana berbagai kelompok berjuang untuk keadilan sosial, ekonomi, dan politik. Konsep "masyarakat

sebagai ruang publik" menekankan pentingnya partisipasi dan representasi dalam menentukan arah perubahan sosial yang lebih inklusif dan adil, (Nancy Fraser, 2020).

Adapun yang menjadi tujuan dalam naskah ini, menganalisis kontribusi pendidikan pertahanan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya keamanan nasional, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku warga negara dalam mengurangi potensi disintegrasi dan konflik sosial. Pendidikan menekankan pentingnya solidaritas dan kerja sama antar warga negara dalam menghadapi tantangan bersama. Keamanan nasional melibatkan upaya negara untuk menjaga keseimbangan kekuatan dan stabilitas di lingkungan internasional sambil memastikan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan politik di dalam negeri. Tidak hanya berkaitan dengan kekuatan militer, tetapi juga diplomasi, pengaruh ekonomi, dan kemampuan teknologi, (Joseph S. Nye, 2020).

Kesiapan menghadapi ancaman global melalui pendidikan pertahanan dalam mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi ancaman non-tradisional seperti keamanan siber dan disinformasi. Pemahaman yang baik tentang ancaman membuat masyarakat lebih resiliensi terhadap pengaruh negatif yang dapat mengganggu keamanan nasional. Keamanan nasional adalah kemampuan suatu negara untuk melindungi warganya dari ancaman internal dan eksternal yang bisa merusak stabilitas dan integritas bangsa. Mencakup ancaman militer tradisional serta ancaman non-tradisional seperti perubahan iklim, migrasi, dan ketidakstabilan ekonomi global, (Jessica Tuchman Mathews, 2021).

Urgensi penulisan, meningkat peran pendidikan pertahanan dalam membangun kesadaran keamanan nasional membawa dampak strategis di masyarakat dimasa mendatang. Keamanan nasional adalah kondisi di mana negara dan warganya bebas dari ancaman yang dapat mengganggu kelangsungan hidup, stabilitas politik, dan kesejahteraan sosial. Melibatkan perlindungan terhadap ancaman fisik, kesehatan publik, ekonomi, dan lingkungan yang dapat berdampak pada stabilitas negara secara keseluruhan, (Andrew T. Price-Smith, 2020). Dengan memiliki kesadaran akan pentingnya aspek keamanan terhadap rasa nasionalisme di tengah masyarakat di antara dinamika global. Oleh karena itu, tujuan riset adalah memberikan kontribusi pada upaya meningkatkan peran pendidikan pertahanan

terhadap masyarakat dalam membangun kesadaran keamanan nasional. Menurut Buzan.B (2021) menggunakan teori pertahanan nasional, dalam buku “*Strategic Studies: A Global Perspective*”, konsep ketahanan nasional menekankan bahwa pendidikan pertahanan adalah salah satu elemen penting dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap ancaman dan pentingnya menjaga kedaulatan negara.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menjelaskan fenomena yang terjadi berdasarkan data kualitatif. Metode ini berfokus pada eksplorasi mengenai situasi, peristiwa atau perilaku tanpa mengukur atau menguantifikasikan dalam bentuk angka. Penelitian dilakukan di lingkungan alami atau kontekstual tanpa intervensi yang fokus pada "bagaimana" dan "mengapa" suatu fenomena terjadi dari perspektif subjek penelitian. Data dikumpulkan berupa wawancara, observasi, dokumen dan catatan lapangan, kemudian mengidentifikasi tema atau pola dari data yang telah dikumpulkan. Temuan disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar : Pendidikan Pertahanan Dalam Kesadaran Keamanan Nasional

Dari gambar menunjukkan bahwa pendidikan pertahanan berperan penting dalam membangun kesadaran keamanan nasional pada peningkatan rasa cinta tanah air dan kesiapan menghadapi ancaman global. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pendidikan pertahanan mampu memperkuat nilai-nilai persatuan dan kesatuan serta meningkatkan kesadaran akan ancaman keamanan.

Peningkatan Rasa Cinta Tanah Air

Sebagian besar narasumber menunjukkan bahwa pendidikan pertahanan memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap

peningkatan rasa cinta tanah air, sebagaimana terlihat dari jumlah tertinggi pada kategori biru (sangat signifikan). Ini menunjukkan bahwa pendidikan pertahanan berhasil memperkuat patriotisme dan kecintaan terhadap negara, yang merupakan fondasi penting dalam menjaga keamanan nasional.

Pendidikan pertahanan berperan signifikan dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan patriotisme. Program seperti bela negara dan pelatihan kewarganegaraan mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang penting dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan negara. Peningkatan Rasa Cinta Tanah Air merupakan upaya untuk menumbuhkan rasa bangga, peduli, dan loyalitas terhadap bangsa dan negara. Rasa cinta tanah air menjadi fondasi membangun identitas nasional serta memperkuat solidaritas di antara warga negara. Kesadaran nasional adalah fenomena di mana individu mengidentifikasi diri dengan entitas nasional, yang melibatkan pemahaman kolektif tentang siapa "kita" dan siapa "mereka". Hal ini adalah proses yang dinamis dan sering kali terkait dengan perubahan politik, sosial, dan ekonomi yang mempengaruhi bagaimana individu memahami dan memosisikan identitas nasional, (Roger Brubaker, 2021).

Peningkatan rasa cinta tanah air salah satunya dilaksanakan melalui pendekatan pendidikan nasional. Pendidikan memainkan peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, sejarah, dan budaya bangsa kepada generasi muda. Melalui pembelajaran sejarah, bahasa, dan budaya lokal, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya identitas nasional. Di samping itu, partisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti gotong royong, upacara bendera, atau peringatan hari-hari nasional dapat memperkuat kebanggaan terhadap negara dan kebersamaan di dalam masyarakat. Hal tersebut merupakan penghargaan terhadap warisan budaya. Pelestarian budaya lokal dan nasional, termasuk seni, tradisi, dan adat istiadat, juga berperan dalam meningkatkan rasa bangga terhadap tanah air. Kesadaran masyarakat terhadap nilai penting budaya dapat memperkuat ikatan dengan identitas kebangsaan.

Peran media dan teknologi dewasa ini, memiliki pengaruh besar dalam menyebarkan informasi yang membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya cinta tanah air. Program-program edukatif, kampanye nasionalisme, dan promosi budaya melalui media digital dapat menjangkau masyarakat

luas. Dengan demikian partisipasi dalam pembangunan negara menumbuhkan rasa cinta tanah air. Rasa cinta tanah air dapat ditingkatkan melalui partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Ketika masyarakat merasakan kontribusi dalam kemajuan negara, rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap negara semakin kuat. Peningkatan rasa cinta tanah air akan memperkuat persatuan, memperkuat ketahanan nasional, dan memastikan bahwa masyarakat siap menghadapi tantangan internal maupun eksternal yang mengancam stabilitas negara.

Kesadaran Terhadap Ancaman Keamanan

Terdapat mayoritas narasumber yang juga menganggap pendidikan pertahanan signifikan (hijau) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ancaman keamanan. Kesadaran ini penting karena masyarakat yang peka terhadap ancaman, baik internal maupun eksternal, akan lebih mampu berkontribusi dalam mendeteksi dan melaporkan ancaman yang dapat memengaruhi stabilitas negara.

Pendidikan pertahanan membantu masyarakat untuk lebih waspada terhadap berbagai ancaman keamanan, seperti terorisme, narkoba, dan ancaman siber. Masyarakat yang terdidik mampu mengidentifikasi dan merespons ancaman tersebut dengan bijak. Kesadaran terhadap ancaman keamanan merupakan pemahaman dan kewaspadaan masyarakat terhadap berbagai potensi ancaman yang dapat mengganggu stabilitas dan keamanan nasional, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kesadaran untuk menjaga kedaulatan negara dan keselamatan masyarakat secara keseluruhan. Kesadaran nasional adalah kesadaran yang ditanamkan melalui praktik sehari-hari yang disebut "*banal nationalism*". Mencakup cara-cara di mana simbol, bahasa, dan tindakan sehari-hari yang sederhana memperkuat rasa kebangsaan tanpa disadari oleh individu, seperti penggunaan bendera, ritual kenegaraan, dan media massa, (Michael Billig, 2020).

Edukasi tentang jenis-jenis ancaman keamanan, seperti terorisme, kejahatan siber, separatisme, dan ancaman militer, penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Penyebaran informasi yang jelas dan akurat melalui lembaga pendidikan, media massa, dan kampanye pemerintah akan membantu

masyarakat mengenali dan mengantisipasi ancaman. Kesadaran keamanan akan lebih efektif jika masyarakat terlibat aktif dalam menjaga lingkungan. Partisipasi dalam program keamanan lingkungan seperti Siskamling (Sistem Keamanan Lingkungan) atau gotong royong untuk menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan dapat memperkuat kesadaran terhadap potensi ancaman lokal.

Dalam era digital, kejahatan siber seperti pencurian data, peretasan, dan penyebaran Hoaks menjadi ancaman serius bagi keamanan nasional. Kesadaran akan keamanan siber di kalangan masyarakat harus ditingkatkan melalui literasi digital agar mampu melindungi data pribadi dan tidak mudah terprovokasi oleh informasi palsu yang dapat memicu ketidakstabilan. Kesadaran masyarakat terhadap ancaman menjadi lebih kuat jika mendukung kebijakan pemerintah dalam memperkuat keamanan nasional, seperti kebijakan pertahanan, pengawasan wilayah perbatasan, dan penanggulangan terorisme. Dukungan ini memastikan kebijakan tersebut dapat diimplementasikan dengan efektif.

Masyarakat perlu menyadari ancaman global yang dapat berdampak pada keamanan nasional, seperti perubahan iklim, krisis energi, atau konflik internasional. Ancaman-ancaman memerlukan kesiapan tidak hanya dari pemerintah, tetapi juga dari masyarakat yang proaktif dalam memitigasi dampaknya. Kesadaran keamanan yang tinggi memerlukan kolaborasi antara berbagai kelompok masyarakat, baik di tingkat lokal maupun nasional. Komunitas yang saling menjaga dan mengawasi satu sama lain akan lebih mampu menghadapi ancaman keamanan. Dengan meningkatkan kesadaran terhadap ancaman keamanan, masyarakat akan lebih siap dalam menghadapi potensi gangguan yang dapat membahayakan ketertiban umum dan kedaulatan negara. Kesadaran juga memperkuat ketahanan nasional, di mana setiap individu merasa bertanggung jawab untuk melindungi negara dari ancaman apa pun.

Peran Aktif Masyarakat

Pada aspek ini, mayoritas narasumber menganggap pendidikan pertahanan berperan sedang hingga signifikan dalam mendorong peran aktif masyarakat dalam menjaga keamanan nasional. Ini menunjukkan bahwa

meskipun pendidikan pertahanan berperan positif, ada tantangan dalam menggerakkan masyarakat secara aktif untuk terlibat dalam program-program seperti Siskamling atau kerja sama dengan aparat keamanan.

Dengan meningkatnya pemahaman tentang pentingnya keamanan nasional, masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam menjaga stabilitas dan ketertiban. Hal ini mencakup partisipasi dalam menjaga lingkungan, pelaporan aktivitas mencurigakan, dan mendukung kebijakan pertahanan negara. Peran Aktif Masyarakat merupakan kunci dalam menjaga stabilitas, keamanan, dan kemajuan negara. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan keamanan memperkuat kohesi sosial serta mendorong terciptanya lingkungan yang aman dan harmonis. Masyarakat adalah jaringan relasi sosial yang terhubung secara global, di mana individu dan kelompok berkomunikasi dan bertukar informasi melalui teknologi digital. Konsep "masyarakat jaringan" menekankan bagaimana internet dan media digital mengubah struktur sosial dan cara interaksi sosial berlangsung, (Manuel Castells, 2018).

Masyarakat berperan penting dalam menjaga keamanan di lingkungan sekitar seperti Siskamling (Sistem Keamanan Lingkungan), warga dapat berkolaborasi untuk melakukan pengawasan di wilayah. Partisipasi aktif membantu mencegah tindakan kriminal, menciptakan rasa aman, serta membangun solidaritas antar warga. Sudah menjadi budaya masyarakat yang aktif dalam kegiatan gotong royong dan aksi sosial turut menjaga kesejahteraan dan kerapian lingkungan. Kegiatan bersama, baik dalam bentuk kebersihan lingkungan, pembangunan infrastruktur lokal, maupun bantuan kemanusiaan, mempererat rasa kebersamaan dan meningkatkan rasa kepedulian terhadap tanah air.

Dari perspektif politik, peran aktif masyarakat dalam memilih pemimpin melalui pemilu merupakan bentuk kontribusi nyata dalam menjaga demokrasi dan stabilitas politik. Keterlibatan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menentukan masa depan negara, serta memastikan terpilihnya pemimpin yang dapat menjaga keamanan nasional dan kesejahteraan rakyat. Masyarakat yang berpendidikan dan teredukasi tentang isu-isu nasional, seperti ancaman keamanan, perubahan

iklim, atau krisis energi, dapat menjadi agen perubahan. Melalui penyuluhan atau pelatihan, individu dapat berperan aktif dalam menyebarkan pengetahuan kepada komunitasnya, meningkatkan kesadaran publik, dan mendorong tindakan preventif. Masyarakat dapat berperan dalam mengawasi dan mengadvokasi kebijakan pemerintah. Keterlibatan dalam forum publik, diskusi kebijakan, atau kegiatan advokasi hukum memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan yang mempengaruhi kehidupan. Pengawasan memastikan kebijakan-kebijakan yang diambil sesuai dengan kepentingan nasional dan kepentingan masyarakat umum.

Masyarakat yang bekerja sama dengan aparat keamanan, seperti polisi dan tentara, membantu mendeteksi dan menangani ancaman keamanan lebih dini. Informasi dari warga lokal sering kali menjadi sumber penting dalam memecahkan kasus-kasus kriminal atau mencegah konflik. Sinergi antara masyarakat dan aparat penegak hukum memperkuat keamanan dan ketertiban umum. Masyarakat yang aktif dalam pembangunan ekonomi lokal turut berperan dalam menciptakan ketahanan ekonomi nasional. Dengan mendukung produk lokal, memulai usaha mikro kecil menengah (UMKM), dan berpartisipasi dalam pengembangan komunitas ekonomi, masyarakat dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan secara umum. Ekonomi yang kuat berkontribusi pada stabilitas sosial dan politik.

Partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga persatuan bangsa sangat penting, terutama di negara yang multikultural seperti Indonesia. Keterlibatan dalam kegiatan yang mempromosikan toleransi, kerukunan antar umat beragama, dan persatuan nasional membantu mencegah konflik sosial serta memperkuat identitas nasional. Masyarakat yang aktif dalam program tanggap bencana, baik melalui relawan atau partisipasi dalam simulasi bencana, berperan penting dalam mitigasi bencana alam. Kesiapan masyarakat menghadapi bencana dapat mengurangi kerugian dan mempercepat pemulihan setelah bencana terjadi. Peran aktif masyarakat tidak hanya berfokus pada keamanan fisik, tetapi juga pada aspek sosial, politik, dan ekonomi yang semuanya mendukung terciptanya ketahanan nasional. Ketika masyarakat terlibat secara aktif

dalam berbagai bidang, negara menjadi lebih kuat dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk ancaman keamanan, krisis ekonomi, dan konflik sosial. Peran serta masyarakat yang aktif akan menciptakan lingkungan yang harmonis dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Penguatan Persatuan dan Kesatuan

Pendidikan pertahanan dinilai sangat signifikan dan signifikan dalam memperkuat persatuan dan kesatuan, yang merupakan aspek penting dalam menjaga stabilitas sosial di tengah masyarakat yang beragam. Pendidikan yang mendorong pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan akan membantu meminimalkan konflik internal dan memperkuat solidaritas nasional.

Pendidikan pertahanan dapat menjadi alat untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengurangi potensi disintegrasi dan konflik sosial. Karena pendidikan menekankan pentingnya solidaritas dan kerja sama antar warga negara dalam menghadapi tantangan bersama. Penguatan Persatuan dan Kesatuan adalah upaya untuk memperkokoh ikatan kebangsaan di antara masyarakat dengan latar belakang yang beragam. Di negara seperti Indonesia yang memiliki keanekaragaman suku, agama, ras, dan budaya, persatuan dan kesatuan merupakan fondasi yang penting untuk menjaga stabilitas nasional, keutuhan negara, dan mencapai kemajuan bersama. Pendidikan pertahanan adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga negara dalam menghadapi berbagai ancaman, baik militer maupun non-militer. pendidikan juga berfokus pada pembentukan sikap patriotisme, kesadaran hukum, dan kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi darurat, (Taufik dan Hidayat, 2019).

Pendidikan multikultural menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan pemahaman tentang keberagaman. Melalui pendidikan, masyarakat dapat memahami pentingnya hidup berdampingan secara harmonis, menerima perbedaan, dan menghindari konflik atau diskriminasi. Sistem pendidikan yang mengajarkan keberagaman bangsa membantu menanamkan semangat Bhinneka Tunggal Ika. Mengingat Indonesia adalah negara dengan berbagai agama dan keyakinan, sehingga toleransi antar umat

beragama menjadi kunci dalam memperkuat persatuan. Melalui dialog antar agama, kerja sama dalam kegiatan sosial, dan pendidikan toleransi, masyarakat dapat memperkuat rasa saling hormat dan menghindari konflik yang didasarkan pada perbedaan keyakinan. Pemerintah dan pemuka agama memiliki peran besar dalam mempromosikan kerukunan dan menghargai keberagaman tersebut. Identitas nasional menjadi perekat yang menyatukan seluruh elemen bangsa. Upaya untuk memperkuat identitas nasional dapat dilakukan melalui kegiatan yang mempromosikan kebanggaan terhadap budaya, bahasa, dan simbol-simbol negara seperti bendera dan lagu kebangsaan. Kampanye nasionalisme, pengenalan budaya lokal, serta penghargaan terhadap sejarah dan pahlawan nasional merupakan beberapa cara yang dapat memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap negara.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk kepentingan bersama, seperti gotong royong, peringatan hari nasional, dan upacara bendera, dapat mempererat rasa persatuan. Partisipasi aktif dalam acara-acara nasional tidak hanya meningkatkan rasa kebersamaan, tetapi juga mengingatkan masyarakat tentang pentingnya berkontribusi untuk negara. Kemudian, media memiliki peran penting dalam menyebarkan pesan-pesan persatuan dan kesatuan. Melalui program-program yang mendukung kerukunan, menghargai keberagaman, dan menampilkan kerja sama antar kelompok, media dapat menjadi sarana untuk memperkuat solidaritas nasional. Di sisi lain, media juga harus berhati-hati untuk tidak menyebarkan berita atau konten yang dapat memicu perpecahan atau konflik sosial. Penegakan hukum yang adil dan merata di seluruh lapisan masyarakat akan membantu memperkuat persatuan. Ketika masyarakat merasa bahwa hak-hak dilindungi dan hukum diterapkan secara adil tanpa memandang suku, agama, atau status sosial, kepercayaan terhadap negara dan rasa persatuan akan meningkat. Keadilan sosial yang meliputi pemerataan ekonomi, pendidikan, dan pelayanan publik juga sangat penting untuk mengurangi kesenjangan yang bisa menjadi sumber konflik.

Pembangunan ekonomi yang inklusif, di mana setiap kelompok masyarakat dapat

berpartisipasi dan merasakan manfaat, dapat menjadi alat untuk memperkuat persatuan. Ketika setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kesejahteraan, rasa saling dukung dan persatuan di dalam masyarakat akan semakin kuat. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah dan antar kelompok menjadi sangat penting. Indonesia terdiri dari berbagai daerah dengan keunikan budaya dan kondisi sosial ekonomi masing-masing. Kerja sama antar daerah dalam berbagai bidang, seperti perdagangan, pariwisata, dan budaya, akan mempererat hubungan antar warga dari berbagai provinsi dan suku bangsa. Pertukaran budaya dan kerja sama dalam proyek-proyek pembangunan lintas daerah juga akan memperkuat rasa persaudaraan nasional. Pelestarian budaya lokal dan penghargaan terhadap keragaman budaya menjadi langkah penting dalam memperkuat persatuan nasional. Dengan menghormati dan mendukung pelestarian budaya daerah, masyarakat akan lebih bangga terhadap identitas lokalnya, namun tetap merasa menjadi bagian dari bangsa yang lebih besar. Program-program yang mendukung seni dan budaya lokal dapat memperkuat rasa kebersamaan di antara masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Penguatan persatuan juga memerlukan manajemen konflik yang baik. Dalam situasi di mana perbedaan pandangan atau kepentingan dapat memicu konflik, mekanisme penyelesaian yang damai dan dialogis sangat penting. Mediasi, dialog antar kelompok, serta pemahaman bersama terhadap masalah yang ada akan membantu mencegah konflik menjadi perpecahan. Penguatan persatuan dan kesatuan sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat hidup harmonis dalam keanekaragaman, serta menjaga stabilitas dan integritas negara. Melalui pendidikan, penghargaan terhadap keberagaman, penegakan hukum yang adil, dan partisipasi aktif dalam pembangunan sosial-ekonomi, rasa persatuan dapat dipertahankan dan diperkuat. Persatuan dan kesatuan menjadi kekuatan utama dalam menjaga keamanan nasional dan mencapai kemajuan yang berkelanjutan.

Kesiapan Menghadapi Ancaman Global

Pendidikan pertahanan juga dinilai sangat signifikan dalam mempersiapkan masyarakat menghadapi ancaman global, seperti terorisme internasional, keamanan siber, atau perubahan iklim. Ini penting di era globalisasi, di mana ancaman terhadap keamanan nasional semakin kompleks dan tidak lagi hanya bersifat lokal atau tradisional.

Pendidikan pertahanan juga berperan dalam mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi ancaman non-tradisional seperti keamanan siber dan disinformasi. Kesiapan menghadapi ancaman global merupakan kemampuan suatu negara, baik di tingkat pemerintah maupun masyarakat, untuk mengantisipasi, merespons, dan beradaptasi terhadap berbagai tantangan global yang dapat mengancam stabilitas nasional, keamanan, serta kesejahteraan. Ancaman global mencakup berbagai aspek seperti perubahan iklim, krisis ekonomi, terorisme internasional, keamanan siber, pandemi, dan konflik geopolitik. Kesiapan menghadapi ancaman-ancaman sangat penting untuk menjaga kedaulatan, keamanan, dan kesejahteraan suatu negara. Masyarakat adalah kumpulan individu yang membentuk jaringan interaksi sosial yang dinamis, berbagi norma, nilai, dan harapan yang berkembang seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Masyarakat modern sering diwarnai oleh "modernitas cair" di mana hubungan sosial menjadi lebih fleksibel dan cepat berubah, (Zygmunt Bauman, 2018). Pemahaman yang baik tentang ancaman akan membuat masyarakat lebih resilien terhadap pengaruh negatif yang dapat mengganggu keamanan nasional.

Untuk menghadapi ancaman global, kemampuan pertahanan negara harus diperkuat, baik melalui modernisasi alat utama sistem senjata (alutsista) maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pertahanan. Kesiapan militer, termasuk kemampuan untuk merespons ancaman eksternal seperti konflik regional atau invasi, sangat penting dalam menjaga kedaulatan negara di tengah dinamika geopolitik global yang semakin kompleks. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi dan internet, ancaman siber menjadi salah satu ancaman global yang paling signifikan. Serangan siber dapat merusak infrastruktur

kritis, mencuri data penting, dan bahkan mengganggu ekonomi nasional. Oleh karena itu, penguatan sistem keamanan siber di tingkat pemerintah, perusahaan, dan masyarakat sangat penting untuk mencegah serangan digital yang merugikan negara.

Penguatan diplomasi internasional dalam menghadapi ancaman global. Kerja sama internasional dan aliansi strategis dengan negara-negara lain dapat membantu mengatasi tantangan bersama, seperti perubahan iklim, terorisme, dan pandemi. Melalui forum-forum internasional, negara dapat berperan aktif dalam merumuskan kebijakan global serta meningkatkan pengaruh diplomatiknya untuk mencegah konflik dan menjaga perdamaian. Krisis global, termasuk krisis ekonomi atau konflik internasional, dapat mengganggu pasokan pangan dan energi, yang pada gilirannya mengancam stabilitas nasional. Untuk mengantisipasi hal tersebut, negara harus memastikan ketahanan pangan dan energi dengan memperkuat produksi domestik, diversifikasi sumber daya, serta membangun cadangan strategis. Ketahanan memastikan negara tetap bisa memenuhi kebutuhan dasar warganya dalam kondisi krisis.

Perubahan iklim dan bencana alam merupakan salah satu ancaman global paling serius, dengan dampak seperti peningkatan frekuensi bencana alam, naiknya permukaan air laut, dan gangguan terhadap ekosistem. Negara perlu meningkatkan kapasitas dalam mitigasi perubahan iklim melalui kebijakan yang mendukung energi terbarukan, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, serta kesiapsiagaan menghadapi bencana alam seperti gempa bumi, banjir, atau kebakaran hutan. Pembangunan infrastruktur yang tahan terhadap bencana dan penguatan sistem peringatan dini juga sangat penting. Kolaborasi dengan lembaga-lembaga internasional, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) atau organisasi regional dalam menanggulangi ancaman global. Bantuan kemanusiaan dan kerja sama multilateral dalam bidang kemanusiaan, kesehatan, dan keamanan adalah kunci untuk memastikan respons yang cepat dan terkoordinasi dalam menghadapi krisis global.

Kesiapan menghadapi ancaman global merupakan tugas bersama yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan komunitas

internasional. Dengan memperkuat pertahanan nasional, meningkatkan ketahanan ekonomi dan pangan, mempersiapkan sistem kesehatan yang tangguh, serta memperkuat diplomasi dan kerja sama internasional, suatu negara dapat lebih siap menghadapi berbagai tantangan global. Kesiapan tidak hanya penting untuk menjaga keamanan dan stabilitas nasional, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan generasi mendatang. Pendidikan yang berorientasi global sangat penting untuk mempersiapkan generasi mendatang dalam menghadapi tantangan global. Melalui kurikulum yang memasukkan pendidikan mengenai perubahan iklim, keamanan siber, ekonomi global, dan diplomasi, masyarakat akan lebih siap memahami dan merespons berbagai ancaman yang muncul. Pelatihan dan peningkatan keterampilan juga harus difokuskan pada sektor-sektor penting seperti teknologi, kesehatan, dan pertahanan. Masyarakat memiliki peran penting dalam kesiapan menghadapi ancaman global. Partisipasi aktif masyarakat dalam upaya mitigasi bencana, keamanan siber, serta tanggap terhadap krisis kesehatan dapat memperkuat kemampuan nasional untuk bertahan dalam situasi darurat. Literasi tentang isu-isu global juga harus ditingkatkan melalui kampanye edukasi dan sosialisasi, sehingga masyarakat lebih siap menghadapi ancaman yang bersifat global.

KESIMPULAN

Pendidikan pertahanan menjadi opsi strategis dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang keamanan nasional. Melalui pendidikan pertahanan, masyarakat generasi muda dibekali pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menghadapi berbagai ancaman keamanan negara, baik dari dalam maupun luar negeri. Penguatan kurikulum, metode pembelajaran yang inovatif dan keterlibatan semua elemen masyarakat, pendidikan pertahanan akan lebih efektif dalam membangun kesadaran dan kesiapan masyarakat di era globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendidikan pertahanan mampu meningkatkan rasa cinta tanah air, kesadaran terhadap ancaman keamanan, keikutsertaan peran aktif masyarakat melalui penguatan persatuan dan kesatuan serta kesiapan dalam menghadapi ancaman global. Peningkatan pendidikan pertahanan di berbagai

tingkatan masyarakat menjadi sangat penting untuk mewujudkan keamanan nasional yang berkelanjutan. Adapun beberapa poin yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pendidikan pertahanan berperan signifikan dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan patriotisme. Program seperti bela negara dan pelatihan kewarganegaraan mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang penting dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan negara.
- b. Pendidikan pertahanan membantu masyarakat untuk lebih waspada terhadap berbagai ancaman keamanan, seperti terorisme, narkoba, dan ancaman siber. Masyarakat yang terdidik dalam bidangnya mampu untuk mengidentifikasi dan merespons ancaman tersebut dengan bijak.
- c. Peningkatan pemahaman tentang pentingnya keamanan nasional, masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam menjaga stabilitas dan ketertiban. Hal ini mencakup partisipasi dalam menjaga lingkungan, pelaporan aktivitas mencurigakan, dan mendukung kebijakan pertahanan negara.
- d. Pendidikan pertahanan menjadi alat untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengurangi potensi disintegrasi dan konflik sosial. Karena pendidikan menekankan pentingnya solidaritas dan kerja sama antar warga negara dalam menghadapi tantangan bersama. Dan berperan dalam mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi ancaman non-tradisional seperti keamanan siber dan disinformasi. Pemahaman yang baik membuat masyarakat lebih resilien terhadap pengaruh negatif yang dapat mengganggu keamanan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, B., *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. Revised Edition. London: Verso Books. 2016
- Barry Buzan, "Strategic Studies: A Global Perspective", 2021.
- Bauman, Z., & Bordoni, C., *State of Crisis*. Cambridge: Polity Press, 2018
- Beck, U., *The Metamorphosis of the World: How Climate Change is Transforming Our Concept of the World*. Cambridge: Polity Press. 2016
- Billig, M., *Banal Nationalism*. Updated Edition. London: Sage Publications. 2020
- Bourdieu, P., *Outline of a Theory of Practice*. Cambridge: Cambridge University Press. 2019
- Brubaker, R., *Nationalism Reframed: Nationhood and the National Question in the New Europe*. Revised Edition. Cambridge: Cambridge University Press. 2021
- Buzan, B., Waeber, O., & de Wilde, J., *Security: A New Framework for Analysis*. Boulder: Lynne Rienner Publishers. 2018
- Castells, M., *The Rise of the Network Society*. Fourth Edition. Chichester: Wiley-Blackwell. 2018
- Fraser, N., *The Old Is Dying and the New Cannot Be Born*. London: Verso. 2020
- Gellner, E., *Nations and Nationalism*. Second Edition. Ithaca: Cornell University Press. 2017
- Giddens, A., & Sutton, P. W., *Sociology*. Eighth Edition. Cambridge: Polity Press. 2017
- Hasibuan, A., *Membangun Pertahanan Negara Melalui Pendidikan*. Surabaya: Literasi Pertahanan, 2018
- Hobsbawm, E., *Nations and Nationalism since 1780: Program, Myth, Reality*. Second Edition. Cambridge: Cambridge University Press. 2019
- Latour, B., *Down to Earth: Politics in the New Climatic Regime*. Cambridge: Polity Press. 2021.
- Mathews, J. T., *Redefining Security*. Foreign Affairs Journal, 2021.
- Nurhasanah, D., *Pendidikan Pertahanan untuk Membangun Karakter Bela Negara*. Jakarta: Pustaka Pertahanan, 2020
- Nye, J. S., *Do Morals Matter? Presidents and Foreign Policy from FDR to Trump*. Oxford: Oxford University Press, 2020.
- Price-Smith, A. T., *Contagion and Chaos: Disease, Ecology, and National Security in the Era of Globalization*. Cambridge: MIT Press, 2020.
- Siregar, I., *Peran Pendidikan Pertahanan dalam Membangun Kesadaran Nasional*. Jakarta: Pertahanan Nasional, 2016
- Smith, A. D., *Nationalism: Theory, Ideology, History*. Third Edition. Malden: Polity Press. 2018
- Taufik, M., & Hidayat, R., *Strategi Pendidikan Pertahanan di Era Globalisasi*. Bandung: Media Pertahanan, 2019
- Walt, S. M., *The Hell of Good Intentions: America's Foreign Policy Elite and the Decline of U.S.*

Primacy. New York: Farrar, Straus and Giroux, 2017

Widodo, H., Pendidikan Pertahanan dan Bela Negara. Yogyakarta: Penerbit Pertahanan, 2017